

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat besar untuk menciptakan masa depan yang lebih baik bagi setiap pribadi manusia maupun masyarakat dan negara di mana ia berada. Begitu juga dalam Islam, pendidikan merupakan suruhan yang sangat dianjurkan, sebagaimana firman Allah dalam QS al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ
انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
خَبِيرٌ

Ayat di atas menjelaskan tentang pentingnya pendidikan dan keistimewaan dalam menuntut ilmu yang merupakan bagian dari pendidikan. Sehingga Allah menjanjikan keutamaan yang besar bagi orang-rang yang menuntut ilmu.

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Oleh karena itulah pemerintah merumuskan tentang pendidikan di Indonesia yang tercantum dalam Undang-undang Pendidikan Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem

pendidikan nasional pasal 3 yang menegaskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Kegiatan belajar-mengajar yang berlangsung dalam pendidikan adalah suatu upaya yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut di atas, juga sebagai inti dari kegiatan pendidikan.

Matematika adalah mata pelajaran yang diajarkan mulai SD sampai sekolah menengah. Sampai saat ini matematika masih dianggap mata pelajaran yang sulit, membosankan, bahkan menakutkan. Anggapan ini mungkin tidak berlebihan selain mempunyai sifat yang abstrak, pemahaman konsep matematika yang baik sangatlah penting karena untuk memahami konsep yang baru diperlukan pemahaman konsep sebelumnya². Di dalam Alquran ada beberapa ayat yang menyinggung tentang Matematika, diantaranya adalah ayat 261 surah Al-Baqarah:

¹ Afnil Guza, *Undang-undang Sisdiknas dan Undang-undang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Asa Mandiri, 2009), h. 5

² Adjie Nahrowi, *Pemecahan Masalah Matematika*, (Bandung : UPI PRESS, 2006), h. 27

Ayat tersebut menjelaskan tentang bilangan dan operasinya, serta contoh cara membuat kelipatan atau perkalian dari bilangan tersebut.

Proses pembelajaran khususnya pembelajaran Matematika akan lebih efektif dan bermakna apabila siswa aktif. Salah satu ciri kebermaknaan dalam proses belajar mengajar adalah adanya keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar. Partisipasi merupakan suatu sikap berperan serta, ikut serta, keterlibatan, atau proses belajar bersama saling memahami, menganalisis, merencanakan dan melakukan tindakan.

Peran aktif siswa dalam mengikuti pembelajaran masih kurang. Kenyataan di sekolah menunjukkan bahwa proses belajar mengajar Matematika yang berlangsung di kelas sebenarnya telah melibatkan siswa, misalnya siswa mendengar guru menerangkan, membaca dan mencatat pelajaran yang diberikan. Tetapi sebagian besar siswa terlibat jarang mengajukan pertanyaan atau mengutarakan pendapatnya walaupun guru telah berulang kali meminta agar siswa menanyakan jika ada hal-hal yang kurang jelas, banyak siswa terlihat malas, tidak percaya diri mengerjakan soal-soal latihan dan baru akan mengerjakan setelah soal selesai dikerjakan oleh guru atau siswa lain yang berperan aktif. Pelajaran Matematika tidak segera dikuasai dengan mendengarkan dan mencatat saja, masih perlu lagi partisipasi siswa dalam kegiatan lain seperti bertanya, mengerjakan latihan, mengerjakan PR, maju ke depan kelas, mengadakan diskusi, mengeluarkan ide atau gagasan.

Untuk mengantisipasi masalah tersebut agar tidak berkelanjutan, maka membuat para guru terus berusaha menyusun dan menerapkan berbagai metode yang bervariasi. Salah satunya dengan model pembelajaran matematika realistik.

Model pembelajaran yang menarik dan mampu memicu siswa untuk ikut serta secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar yaitu model pembelajaran aktif. Pada dasarnya, pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Di mana peserta didik diajak untuk turut serta dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran aktif yang dapat mengatasi permasalahan di atas yaitu tipe pembelajaran matematika realistik.

Model pembelajaran ini dilakukan dengan melibatkan siswa secara individu sehingga setiap individu menyelesaikan masalah kontekstual dengan cara mereka sendiri mau tidak mau harus berpartisipasi aktif, siswa tidak bisa menghindar dari proses pembelajaran, setiap saat ia bisa dilibatkan dalam proses tanya jawab. Kemungkinan akan terjadi suasana gaduh, namun demikian bisa diatasi. Untuk mengurangi kondisi tersebut, guru hendaknya berkeliling guna memberikan motivasi kepada siswa yang masih bingung. Jangan lupa bahwa jawaban siswa yang salah harus dihargai karena salah adalah cirinya dia sedang belajar, ia telah berpartisipasi.

Berkaitan dengan masalah-masalah di atas pembelajaran yang terjadi pada siswa kelas II MI Hidayatuddiniyah Desa Jambu Burung Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar, setelah peneliti melakukan observasi pendahuluan ditemukan permasalahan antara lain: 1) guru masih dominan dalam pembelajaran, 2) hanya sebagian kecil siswa yang mau maju ke depan kelas untuk mengerjakan soal maupun memberikan penjelasan pada siswa lain, 3) siswa terlihat malas dan kurang

percaya diri untuk mengerjakan soal dan akan mengerjakan setelah selesai dikerjakan guru atau siswa lain, 4) siswa tidak berani mengemukakan ide / gagasan pada guru, 5) siswa merasa takut pada pelajaran Matematika, mereka menganggap Matematika pelajaran yang sulit.

Berdasarkan uraian di atas, dianggap perlu untuk melakukan sebuah kajian mengenai penerapan model pembelajaran matematika realistik. Hal ini dilakukan dengan melakukan penelitian tindakan kelas. Melalui penelitian tindakan kelas ini diharapkan ada peningkatan keaktifan siswa yang signifikan pada pembelajaran Matematika di kelas II MI Hidayatuddiniyah Desa Jambu Burung Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar, pembelajaran Matematika melalui model pembelajaran matematika realistik dapat meningkatkan kemandirian siswa. Berangkat dari pemikiran tersebut Peneliti memilih judul "Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Realistik Pada Siswa Kelas II MI Hidayatuddiniyah Desa Jambu Burung Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar".

B. Identifikasi Masalah

Memperhatikan situasi di atas, kondisi yang ada saat ini adalah:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika.
2. Belum ditemukannya strategi pembelajaran yang tepat agar bisa meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika.
3. Kualitas pembelajaran pada mata pelajaran Matematika masih rendah, sehingga perlu adanya perbaikan baik dari segi guru maupun strategi yang digunakan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas guru dalam pembelajaran Matematika melalui model pembelajaran realistik pada siswa kelas II MI Hidayatuddiniyah Desa Jambu Burung Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar?
2. Bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran Matematika melalui model pembelajaran realistik di kelas II MI Hidayatuddiniyah Desa Jambu Burung Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar?
3. Apakah melalui model pembelajaran realistik dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas II MI Hidayatuddiniyah Desa Jambu Burung Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar?

D. Cara Memecahkan Masalah

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan melalui tindakan kelas dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan atau tatap muka di kelas II MI Hidayatuddiniyah Desa Jambu Burung Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar dalam pembelajaran Matematika melalui model pembelajaran realistik.

Pada setiap tindakan kelas diterapkan pembelajaran melalui model pembelajaran realistik. Dalam aktivitas belajar ini dilakukan (1) Observasi kegiatan pembelajaran guru dan observasi kegiatan siswa dalam pembelajaran yang dilakukan saat guru melaksanakan pembelajaran yang akan dilakukan oleh observer yaitu guru dan teman sejawat. (2) Analisis hasil belajar siswa dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dalam penelitian ini adalah: Jika diterapkan pembelajaran melalui model pembelajaran realistik maka hasil belajar Matematika pada siswa kelas II MI Hidayatuddiniyah Desa Jambu Burung Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar akan meningkat.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dapat tercapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui aktivitas guru dalam pembelajaran Matematika melalui model pembelajaran realistik pada siswa kelas II MI Hidayatuddiniyah Desa Jambu Burung Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar.
2. Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran Matematika melalui model pembelajaran realistik di kelas II MI Hidayatuddiniyah Desa Jambu Burung Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Matematika dengan menerapkan model pembelajaran realistik pada siswa kelas II MI Hidayatuddiniyah Desa Jambu Burung Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat utamanya kepada pembelajaran Matematika, disamping itu juga peningkatan terhadap hasil belajar siswa.

1. Bagi siswa, penelitian ini sebagai upaya untuk memperbaiki hasil belajar dan kualitas belajar siswa.

2. Bagi guru, penelitian ini sebagai referensi dan bahan kajian agar meningkatkan kinerja guru dalam melakukan pembelajaran di kelas.
3. Bagi sekolah, penelitian ini sebagai gambaran dan masukan sehingga sekolah dapat memberikan fasilitas yang lebih baik lagi.

H. Sistematika Penulisan

Untuk lebih terarah dan mudahnya pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, cara memecahkan masalah, hipotesis tindakan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian teori, yang berisi pembahasan tentang pengertian belajar dan hasil belajar, pengertian Matematika, fungsi dan tujuan pembelajaran Matematika, dan Pembelajaran Matematika realistik.

Bab III Metode Penelitian, yang terdiri dari setting penelitian, siklus PTK, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik dan alat penelitian, indikator kinerja, teknik analisis data, prosedur penelitian, dan jadwal penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian, yang memuat pembahasan mengenai gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V Penutup, yang berisikan kesimpulan dan saran-saran yang dilengkapi dengan daftar pustaka serta lampiran-lampiran.